

LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN

ISSN: 2085-0344

e-ISSN: 2503-1864

Journal homepage: www.ejournal.almata.ac.id/literasiDOI : [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(3\).362-372](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16(3).362-372)**Pemanfaatan Media Digital dalam Upaya Peningkatan Literasi Bahasa Indonesia**Arief Darmawan¹, Siti Koriah², Muhamad Hidayatulloh Anshori³, Zuelvan Mansy Mas'ud⁴¹ariefd@walisongo.ac.id, ²aangsitiqoriah@gmail.com, ³hidayatullahmuhamad721@gmail.com,
⁴zulvman@gmail.comUniversitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jalan Prof. Hamka, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan bahasa, baik dalam konteks komunikasi maupun pembelajaran. Perubahan ini menuntut adanya inovasi dalam pengembangan literasi bahasa Indonesia agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi digital sekaligus memperkuat identitas kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan efektivitas pemanfaatan media digital dalam peningkatan literasi bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka terhadap berbagai artikel ilmiah, laporan kebijakan, dan praktik literasi digital di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital seperti buku-el, aplikasi pembelajaran interaktif, *podcast*, *blog*, dan kanal *YouTube* edukatif memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca, menulis, serta berpikir kritis masyarakat. Diskusi hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menyoroti peran teknologi dalam pendidikan bahasa, namun penelitian ini menambahkan perspektif baru melalui analisis terhadap dimensi interaktif dan partisipatif media digital dalam membentuk ekosistem literasi yang kolaboratif dan adaptif. Dengan demikian, *novelty* penelitian ini terletak pada pemaknaan media digital bukan sekadar alat bantu pembelajaran, melainkan instrumen strategis dalam penguatan literasi bahasa Indonesia di era globalisasi digital.

KATA KUNCI : *inovasi pembelajaran; literasi bahasa indonesia; media digital***ABSTRACT**

The rapid development of digital technology has transformed the way people interact with language, both in communication and learning contexts. This transformation demands innovation in the development of Indonesian language literacy to ensure its relevance to the digital generation while strengthening national identity. This study aims to analyze the forms and effectiveness of digital media utilization in enhancing Indonesian language literacy. The research employs a descriptive qualitative method with a literature review approach, drawing on scientific articles, policy reports, and digital literacy practices in Indonesia. The findings reveal that digital media such as e-books, interactive learning applications, podcasts, blogs, and educational YouTube channels significantly contribute to improving reading, writing, and critical thinking skills. The discussion shows that these findings are consistent with previous studies emphasizing the role of technology in language education; however, this study provides a new perspective by highlighting the interactive and participatory dimensions of digital media in building a collaborative and adaptive literacy

ecosystem. Therefore, the novelty of this research lies in positioning digital media not merely as a learning aid, but as a strategic instrument for strengthening Indonesian language literacy in the era of digital globalization.

KEYWORDS: digital media; indonesian language literacy; learning innovation

Article Info :

Article submitted on June 12, 2025

Article revised on August 22, 2025

Article accepted on October 23, 2025

Article published on November 30,2025

PENDAHULUAN

Literasi bahasa menjadi keterampilan utama yang wajib dimiliki agar dapat berkomunikasi dengan baik antar individu. Di Indonesia, literasi merupakan identitas nasional, diejawantahkan dalam peraturan dan kurikulum pendidikan. Hal ini menunjukkan besarnya perhatian pemerintah terhadap literasi. Literasi memiliki peran penting dalam pembentukan nalar dan menjadikan masyarakat lebih kritis dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Budaya literasi berperan vital dalam membentuk individu yang berwawasan luas dan berketerampilan. Literasi bahasa Indonesia mencakup tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir reflektif serta pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya (Dewi, 2024).

Meskipun demikian, tingkat literasi di Indonesia masih memprihatinkan, termasuk rendahnya minat baca di kalangan anak muda serta dominasi bahasa asing dalam penggunaan komunikasi dan teknologi, sehingga seringkali terdapat julukan SDM rendah yang ditujukan kepada masyarakat Indonesia. Berdasarkan Laporan UNESCO Tahun 2023, indeks literasi di Indonesia terkategorikan rendah dibandingkan negara-negara terdekat. Salah satu faktor utama adalah akses terhadap bahan bacaan yang

berbobot dan minimnya minat baca di kalangan remaja. Oleh karena itu, harus disusun strategi yang memanfaatkan media digital untuk meningkatkan literasi bahasa Indonesia.

Penelitian ini memberikan perspektif yang menggabungkan teknologi ke dalam pendidikan, peningkatan kebiasaan membaca, pengembangan media digital, dan penanaman pendidikan literasi secara mendalam. Secara tidak langsung, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengambilan kebijakan dan pengembangan program peningkatan keterampilan literasi yang tumpang tindih dengan kemajuan teknologi. Literasi bahasa yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan memahami bahasa secara efektif, merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Literasi sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis, sehingga akan dapat meningkatkan peran aktif masyarakat di pembangunan (Kwok, 2023). Sejatinya, literasi tidak sekadar kemampuan membaca, tetapi juga proses memahami konteks sosial budaya.

Kajian literatur telah dilakukan sebagai landasan dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah penelitian Muhammad dkk

yang menunjukkan pengaruh literasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan membuka kesempatan kerja (Muhammad et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan korelasi penelitian dalam upaya menganalisis pengaruh literasi terhadap pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya (Asti Widiastuti et al., 2023; Citra et al., n.d.; Fridella et al., 2024; Raflesia et al., 2023).

Dengan banyaknya tantangan dalam pengembangan literasi—termasuk rendahnya minat baca, dominasi media digital yang kurang edukatif, dan keterbatasan sarana baca—solusi berupa integrasi literasi ke dalam teknologi pembelajaran menjadi semakin penting. Pendekatan ini tidak hanya memperluas akses terhadap bahan bacaan dan materi edukasi, tetapi juga menjadikannya lebih interaktif, kreatif, dan menarik bagi anak-anak dan remaja yang sangat akrab dengan dunia digital. Misalnya, penggunaan perpustakaan mini di sekolah TK, dikombinasikan dengan strategi pembelajaran berbasis bermain, telah terbukti efektif meningkatkan minat baca anak-anak usia dini di Semarang (Setia et al., 2024). Selain itu, program *Parenting Class* yang mengajak orang tua bercerita dan menyediakan pojok baca (*reading corner*) di lembaga PAUD telah berhasil meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya literasi dan memperluas akses baca bagi anak-anak (Astutik and Hariyanti, 2023).

Integrasi teknologi dan strategi sosialisasi melalui media edukatif, bersama peran aktif orang tua dan pendidik, sangat krusial dalam menumbuhkan budaya baca sejak usia dini. Langkah-langkah ini diharapkan membentuk fondasi literasi yang kuat dan

berkelanjutan di kalangan generasi muda. Literasi bahasa Indonesia memegang peran vital dalam pendidikan dan pembangunan di negara berkembang seperti Indonesia. Bahasa sebagai alat komunikasi utama menjadi fondasi dalam mendukung setiap manusia untuk menyampaikan informasi. Trudell menyampaikan literasi berdampak strategis terhadap peningkatan berpikir kritis yang penting untuk dimiliki untuk di era digital dengan derasnya informasi yang perlu dipilah dan dianalisis secara mendalam (Trudell, 2022).

Selain itu, literasi dapat meningkatkan angka partisipasi masyarakat di berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya. Pada era teknologi seperti saat ini, pentingnya keseimbangan antara keterampilan membaca dan menulis dikaitkan dengan keterampilan berpikir responsif terhadap setiap fenomena yang terjadi (Silviah, 2024). Oleh karena itu, keterampilan literasi bahasa Indonesia tidak hanya sebatas keterampilan dasar, lebih jauh dari itu menjadi keterampilan terapan yang berguna di dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai metode telah diimplementasikan dalam upaya peningkatan literasi bahasa Indonesia, yang mengaitkan dengan teknologi dan sosialisasi kebiasaan membaca. Salah satu implementasi yang telah dilakukan adalah penelitian oleh Ashila dkk. Artikel ini mengungkap bagaimana penerapan video interaktif, AR/VR, gamifikasi, komunitas pembelajaran daring, dan aplikasi AI dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia (Ashila et al., 2024). Sejalan dengan Sitepu dkk, yang menekankan pentingnya akses literasi digital dan peran

aplikasi berbasis AI dalam memperkaya pengalaman belajar Bahasa Indonesia secara interaktif dan personal (Sitepu et al., 2025).

Sosialisasi dalam bentuk seminar dan lomba juga meningkatkan minat literasi di kalangan remaja. Kegiatan ini memberikan dampak langsung terhadap kebiasaan membaca sekaligus memberikan dampak tidak langsung terhadap kegiatan mengolah informasi secara positif dan kreatif. Metode gabungan tersebut secara signifikan menjadikan literasi di Indonesia mengalami peningkatan.

Sosialisasi dalam bentuk seminar dan lomba terbukti efektif dalam meningkatkan minat literasi di kalangan remaja. Kegiatan semacam ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap kebiasaan membaca, tetapi juga dampak tidak langsung terhadap kemampuan mengolah informasi secara positif dan kreatif (Warsito et al., 2023). Namun, hingga kini tingkat literasi bahasa Indonesia masyarakat masih tergolong rendah, terutama di kalangan generasi muda yang lebih banyak berinteraksi dengan konten digital berbahasa asing dan tidak baku. Berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi, tingkat literasi Indonesia masih berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor di bawah 60 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar media digital sebagai sarana edukatif dan pemanfaatannya yang belum optimal untuk penguatan literasi bahasa Indonesia (Suryansyah and Hasanah, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana

pemanfaatan media digital—yang dikombinasikan dengan kegiatan sosialisasi seperti seminar dan lomba—dapat berperan strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa Indonesia secara berkelanjutan dan relevan dengan karakteristik masyarakat digital masa kini (Nasrullah et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur (*literature review*). Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena literasi bahasa Indonesia dengan mengkaji berbagai sumber sekunder yang relevan (Snyder, 2019a). Data penelitian diperoleh dari buku, artikel jurnal bereputasi, prosiding konferensi, laporan resmi lembaga internasional seperti UNESCO, serta berita dan publikasi daring yang berkaitan dengan isu literasi dan teknologi digital. Kajian literatur dilakukan secara sistematis dengan menyeleksi, meng-evaluasi, dan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya untuk menemukan pola, kesenjangan, serta peluang pengembangan (Sutton and Austin, 2015).

Tahap analisis dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait tantangan literasi, seperti rendahnya minat baca, keterbatasan akses bahan bacaan, serta ketimpangan literasi digital. Selanjutnya, tema-tema tersebut dibandingkan dengan solusi yang ditawarkan dalam literatur, misalnya pemanfaatan media digital, aplikasi pembelajaran, dan strategi sosialisasi literasi di kalangan generasi muda. Dengan demikian, metode ini tidak

hanya bersifat deskriptif tetapi juga analitis karena menghasilkan sintesis pengetahuan yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi baru dalam meningkatkan literasi bahasa Indonesia melalui teknologi digital (Snyder, 2019b; Xiao and Watson, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman, analisis, dan kemampuan berpikir kritis. Literasi memberikan potensi kepada seseorang untuk memahami informasi lebih mendalam dan dapat memanfaatkannya secara optimal. Literasi yang baik juga diperlukan dalam bidang pendidikan agar siswa dapat meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan berpikir logis. Dampaknya secara luas akan memberikan kemampuan dalam mengambil keputusan strategis dalam bidang akademik, hukum, hingga media sosial. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa literasi digital meliputi kemampuan “mengakses, memahami, menggunakan, serta mencipta informasi melalui teknologi digital” (Simamora et al., 2023).

Dengan maraknya digitalisasi, ruang penyebaran informasi semakin terbuka lebar, tetapi tidak dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Contohnya *reels Instagram*, *YouTube Shorts*, video TikTok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi informasi singkat dan instan telah mengurangi kecenderungan masyarakat untuk mengedepankan verifikasi atau analisis kritis atas informasi. Temuan ini sejalan dengan riset terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi media

daring di Indonesia dapat mengurangi kepercayaan terhadap berita palsu (Thomas et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa literasi bahasa Indonesia tidak cukup hanya dilihat sebagai keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai kompetensi kritis digital.

Penelitian mengidentifikasi empat tantangan utama dalam pengembangan literasi bahasa Indonesia. Pertama, penggunaan bahasa tidak baku di ruang digital: Penggunaan slang, campuran kosakata asing, modifikasi kata Indonesia agar terkesan gaul dan kekinian. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang mencatat perubahan pola berbahasa digital akibat (Jadidah et al., 2023) dan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital harus mencakup etika digital (Salindri et al., 2024). Kedua, rendahnya minat membaca yang dapat dilihat dari data yang dirilis oleh studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievement*) bahwa Indonesia menduduki posisi terendah peringkat membaca dengan skor 51.7, di bawah Filipina skor 52.6, Thailand skor 65.1, Singapura 74.0, dan Hongkong 75.5 (Setyawatira, 2009). Ini dipertegas oleh data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca (Komdigi, 2020). Kondisi ini diperkuat oleh penelitian implementasi media literasi digital yang menemukan bahwa penggunaan media digital dapat memotivasi kebiasaan membaca siswa (Sukmadewi and Meli, 2023).

Ketiga, maraknya hoaks dan disinformasi. Penyebaran hoaks dengan jejak digital yang sulit terhapus menjadi masalah

literasi kritis yang nyata, seperti diungkap oleh penelitian yang memperlihatkan bahwa literasi digital yang rendah memperbesar risiko konsumsi disinformasi (Juditha, 2019). Keempat, dominasi bahasa asing. Globalisasi dan koneksi digital menyebabkan banyak istilah asing digunakan secara bebas dalam komunikasi sehari-hari, bahkan siswa sekolah dasar lebih familiar dengan istilah asing dibanding kosakata Bahasa Indonesia (Jadidah et al., 2023). Temuan ini menekankan bahwa literasi bahasa Indonesia harus melibatkan aspek identitas kebangsaan dan kecakapan digital global.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menyoroti delapan strategi utama melalui media digital: optimalisasi *e-book & audiobook*; aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia interaktif; *blog*; kanal YouTube & siniar; sosialisasi literasi melalui media sosial & *influencer*; gerakan literasi viral; penguatan dalam kurikulum; dan digitalisasi perpustakaan. Strategi-strategi ini tidak hanya diterangkan secara enumeratif, tetapi juga dikembangkan menjadi sebuah dokumentasi analisis. Berdasarkan hasil analisis, fungsi media digital sebagai infrastruktur literasi baru yang menggabungkan dimensi linguistik, teknologi, dan sosial menjadi sebuah integrasi yang belum banyak dikaji secara komprehensif dalam penelitian literasi Bahasa Indonesia sebelumnya. Hal ini selaras dengan penelitian (Khoirunnisa et al., 2025) yang menunjukkan bahwa media digital meningkatkan keterampilan bahasa, namun belum menekankan aspek identitas kebangsaan. Secara lebih detail, berikut adalah langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan literasi bahasa Indonesia

dengan pendekatan media digital. Pertama, mengoptimalkan teknologi digital dapat dilakukan dengan membuat *e-book atau audio book*. Buku digital dan buku audio lebih fleksibel karena dapat diakses di mana saja dan dapat digunakan kapan saja. Buku digital banyak tersebar di internet baik itu resmi ataupun tidak resmi. Sayangnya, banyak buku digital dan buku audio yang melanggar hak cipta, sehingga penggunaannya dapat menimbulkan implikasi hukum.

Kedua, membuat aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia. Ini menjadi penting dan urgensi saat ini karena sebagian besar orang memiliki gawai bersistem operasi Android maupun iOS (Rizal, 2021). Contoh aplikasi belajar bahasa Indonesia yang telah ada dan perlu dioptimalkan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Tes Uji Kemahiran Bahasa Indonesia. Bagi pembelajar dasar, ada aplikasi Sekolah Enuma, BIPA, dan Memrise.

Ketiga, menggunakan blog. Meskipun saat ini tidak terlalu populer, blog bisa menjadi alternatif yang lebih mudah digunakan dibandingkan situs dan domain berbayar. Contohnya dapat menggunakan *Google Sites*. Keempat, menggunakan kanal YouTube dengan format video monolog (seperti Malaka Project, Indrawan Nugroho) dan siniar atau wawancara (seperti Helmy Yahya Bicara, Rhenald Kasali), bahkan format lainnya seperti vlog dan sebagainya menjadi media yang paling banyak digunakan saat ini. Mudahnya pembuatan konten berupa video YouTube dan imbalan berupa *AdSense* yang dapat memberikan pemasukan tambahan menjadi pertimbangan seseorang menggunakan model ini (Brata et al., 2022;

Nugroho, 2024). Kelima, melakukan sosialisasi di media sosial. Sosialisasi literasi bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui media sosial untuk mendorong masyarakat meningkatkan literasi bahasa Indonesia dalam komunikasi daring. Sosialisasi ini dapat melibatkan tokoh publik dan pemerangkuh (*influencer*) yang dapat menjadi daya tarik. Selain itu, sosialisasi dapat dilakukan dengan membentuk komunitas membaca dan menulis yang tentunya aktif di media sosial agar jangkauannya luas, contohnya forum Lingkar Pena.

Keenam, menggaungkan gerakan literasi dengan menggunakan tagar dan tantangan viral (*challenge*). Misalnya, gerakan literasi yang telah dilakukan oleh Hasna Wijayanti dkk. yang menggalakan program gerakan cinta literasi untuk meningkatkan *softskill* dan kemampuan berpikir kritis remaja melalui pendekatan berbasis literasi, dengan kegiatan seperti FGD, pembagian bahan bacaan edukatif, dan pelatihan literasi digital (Wijayati et al., 2025).

Ketujuh, penguatan dalam bidang pendidikan. Hal ini berkaitan dengan inklusivitas literasi dalam kurikulum, optimalisasi guru dalam proses pembelajaran, penyediaan media dan bahan ajar yang menarik dan memadai, juga lomba yang dapat meningkatkan literasi (misalnya Festival Literasi Nasional yang dikreasikan oleh Nyalanesia). Kedelapan, digitalisasi. Ini merupakan puncak dari semua upaya yang dilakukan dalam peningkatan literasi. Segala hal yang dulu berbasis kertas, saat ini lebih baik dibuat *paperless* dan digital agar lebih mudah diakses (Buckingham, 2010; Gilster, 1997; Pradana, 2018). Misalnya, aplikasi iPusnas yang dimiliki Perpustakaan Nasional

Republik Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada pembaca untuk meminjam buku secara digital tanpa harus repot ke gedung perpustakaan.

Pemerintah melalui Komdigi telah berkoordinasi dengan pihak swasta untuk melakukan pemberantasan hoaks di media sosial. Sudah banyak kasus yang ditangani oleh Kepolisian Republik Indonesia ber-kaitan dengan pelanggaran Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 2024 *juncto* Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep literasi digital yang dikemukakan oleh literatur internasional, yakni bahwa literasi bukan hanya kompetensi teknis tetapi juga kritis dan reflektif (Kuntarto and Prakash, 2020). Namun, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada model konseptual literasi bahasa Indonesia berbasis media digital yang bersifat kolaboratif dan adaptif mencakup tiga pilar: (a) kompetensi bahasa (membaca, menulis, menyimak, berbicara), (b) kompetensi digital (akses, evaluasi, kreasi), dan (c) identitas kebangsaan (penggunaan bahasa baku, penguatan budaya bahasa). Model ini mengisi celah penelitian terdahulu yang banyak fokus pada satu aspek saja (bahasa atau digital) dan belum menggabungkan ketiganya secara simultan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi strategi berbasis media digital menghasilkan dampak positif yang lebih luas daripada sekadar peningkatan membaca/menulis—termasuk peningkatan minat membaca, literasi kritis digital, dan penguatan jati diri bahasa. Hal ini memperkuat studi “Analisis Strategi Peningkatan

Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” menemukan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan mengakses informasi dan media komunikasi digital selaras dengan kebiasaan literasi yang lebih aktif (Susanti and Astuti, 2024). Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa literasi bahasa Indonesia yang berkelanjutan di era globalisasi digital harus bertransformasi menjadi ekosistem literasi digital yang inklusif dan berorientasi masa depan.

KESIMPULAN

Literasi bahasa Indonesia tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis semata, melainkan juga melibatkan aspek pemahaman, analisis, serta kemampuan berpikir kritis. Dalam implementasinya, pengembangan literasi bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah penggunaan bahasa yang tidak baku, rendahnya minat membaca, penyebaran hoaks di media sosial, serta dominasi bahasa asing dalam berbagai ranah komunikasi.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya strategis yang terencana dan berkelanjutan. Pertama, optimalisasi pemanfaatan teknologi digital, seperti pengembangan *e-book* dan *audio book*, dapat menjadi sarana yang menarik dan mudah diakses. Kedua, penciptaan aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia digital, aplikasi tata bahasa, dan Tes Uji Kemahiran Bahasa Indonesia, dapat membantu memperkuat pemahaman bahasa bagi berbagai kalangan pembelajar, termasuk aplikasi-aplikasi seperti Sekolah Enuma,

BIPA, dan Memrise. Ketiga, penggunaan media digital seperti blog (contohnya *Google Sites*) dan kanal *YouTube* dengan berbagai format konten (video monolog, siniar, wawancara, serta vlog) dapat memperluas jangkauan edukasi literasi. Keempat, sosialisasi melalui media sosial dengan melibatkan tokoh publik dan pemengaruh (*influencer*) dapat meningkatkan daya tarik dan partisipasi publik. Kelima, penguatan gerakan literasi melalui penggunaan tagar dan tantangan viral (*challenge*) dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat secara luas.

Keenam, penguatan bidang pendidikan melalui penyesuaian kurikulum, penyediaan bahan ajar yang relevan, dan penyelenggaraan lomba-lomba kebahasaan merupakan langkah penting dalam internalisasi literasi bahasa. Ketujuh, digitalisasi perpustakaan, seperti melalui aplikasi iPusnas milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, memberikan kemudahan akses literatur bagi masyarakat. Di sisi lain, pemerintah melalui Kominfo dan lembaga penegak hukum telah aktif melakukan penanganan penyebaran hoaks melalui regulasi dan penegakan hukum, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 juncto Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan literasi bahasa Indonesia dapat berkembang secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, A. C. (2024). Rancangan Strategis Pemantapan Literasi Membaca Di Sekolah Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan*

- kan Dan Pembelajaran, 4(2), 47–53. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v4i2.469>
- Kwok, V. H. W. (2023). *Language Learning in the Digital Age: YouTube and Learners of English as a Foreign Language*. Cambridge Scholars Publishing.
- Muhammad, G., Sobarna, A., Safitri, N., Faujiah, C. S., & Putri, R. V. (2024). Peningkatan Literasi Digital dan Keuangan Siswa SMP Negeri 01 Tanjungsiang Menuju Generasi Melek Teknologi dan Finansial. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 423-438. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.207>
- Citra, A., Dalam Novel, P., Cahaya, ", Pagi, M., Karya, ", Sardjono, M. A., Noviyanti, W. D., & Nusivera, E. (n.d.). Analisis Citra Perempuan dalam Novel. www.ejournal.almata.ac.id/literasi
- Asti Widiastuti, Farina Trias Alwasi, Dinie Anggraeni Dewi, & Rizky Saeful Hayat. (2023). Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 83-90. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.192>
- Raflesia, C., Maharani, T., & Maharani, T. (2023). Pengaruh Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Pendidikan Aanak Sekolah Dasar. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(2), 2715-1913. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.6446>
- Fridella, A., Br Sitepu, A., Nadiva, Y., Sihotang, O., Syaharani, R. S., Sinaga,
- H., Priskila, Y., & Tansliova, L. (2024). Membangun Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi Dan Tantangan Di Era AI. [https://jipipi.org/index.php/jipipi](https://jipipi.org/index.php/jipipi30Situswebjurnal:https://jipipi.org/index.php/jipipi)
- Setia, Y., Kharisti, K. A., Hauteas, G. H., & Rahayu, C. C. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Pengembangan Karakter Anak Melalui Bercerita di Lembaga PAUD di Gang Dolly. *Share: Journal of Service Learning*, 10(1), 17-26.
- Astutik, R. P., & Hariyanti, D. P. D. (2023). Upaya Pembiasaan Literasi Membaca Pada Anak TK B Melalui Perpustakaan Mini. Seminar Nasional "Transisi PAUD Ke SD Yang Menyenangkan".
- Trudell, B. (2022). *Language and literacy development in the digital age*. Cambridge University Press.
- Silviah, R. (2024). Dampak Literasi Digital: Kepercayaan Publik, Partisipasi Politik dan Media Sosial (Literature Review Ilmu Sosial dan Politik). *Jurnal Greenation Sosial Dan Politik*, 2(1), 38-45. <https://doi.org/10.38035/jgsp.v2i1.191>
- Ashila, L., Prasetyo, T., & Hayu, W. R. R. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 231-239. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1279>
- Sitepu, A. F. A. B., Sihotang, Y. N. O., Syaharani, R. S., Sinaga, H., & Tansliova, L. (2025). Membangun Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi dan Tantangan di

- Era Ai. Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 30-35. <https://doi.org/10.31004/6c4g1q93>
- Warsito, B., Muharam, H., Hakim, A. R., Fatmawati, E., Heriyanto, H., & Prasetyawan, Y. Y. (2023). Pengukuran Pembudayaan Kegemaran Membaca: Kajian Survei Indeks Kegemaran Membaca Kota Salatiga Tahun 2022. Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan, 25(2), 145-160.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryansyah, M. D., & Hasanah, S. M. (2024). Strategi penguatan literasi digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTSN 2 Kabupaten Kediri. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(2), 260-270. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i2.p260-270>
- Nasrullah, R., Asmarini, P., Solihah, A., Maryanto, M., Nugroho, M., & Riswara, Y. (2024). Risalah kebijakan nomor 3, April 2024: Memperkuat literasi Indonesia: menuju bangsa yang Maju dan bermartabat.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2019.07.039>
- Sutton, J., & Austin, Z. (2015). Qualitative Research: Data Collection, Analysis, and Management. The Canadian Journal of Hospital Pharmacy, 68(3). <https://doi.org/10.4212/cjhp.v68i3.145>
- Xiao, Yu, & Watson, Maria. (2017). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. Journal of Planning Education and Research, 39(1), 93-112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Simamora, H., Joy Stevani Simangunsong, Sartika Sartika, Larista Larista, Josua panjaitan, & Fitriani Lubis. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia. Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya, 1(6), 158-163. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.126>
- Thomas, P. B., Hogan-Taylor, C., Yankoski, M., & Weninger, T. (2021). Pilot study suggests online media literacy programming reduces belief in false news in Indonesia. ArXiv Preprint ArXiv: 2107.08034.
- Jadidah, I. T., Canavallia, B. G., Anggraini, E. A., Anjani, A. P., & Awaliyah, A. N. (2023). Analisis dampak penggunaan media sosial terhadap pengetahuan kosakata bahasa indonesia dan kosakata bahasa asing di kalangan siswa sekolah dasar. JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research, 2(01), 74-83. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.635>
- Salindri, L., Zulaeha, I., & Wagiran, W. (2024). Pembelajaran Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Berbasis

- Literasi Digital pada Era Society 5.0. Indonesian Journal of Education and Learning, 8(1), 1-7. <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.1250>
- Setyawatira, R. (2009). Kondisi minat baca di Indonesia. Media Pustakawan, 16(1 & 2), 28-33.
- Komdigi. (2020). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos>
- Sukmadewi, N. K. D., & Meli, M. (2023). Implementasi Media Literasi Digital Dalam Memotivasi Kebiasaan Kebiasaan Membaca Bagi Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin, 3(4), 493-503. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.3406>
- Juditha, C. (2019). Agenda setting penyebaran hoaks di media sosial. Jurnal Penelitian Komunikasi, 22(2).
- Khoirunnisaa, A., Aldani, V., Alwi, N. A., & Syam, S. S. (2025). Dampak Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia di SDN 10 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(2), 59-66. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i2.912>
- Rizal, J. G. (2021). Melihat Rencana Pengembangan Sipebi, Aplikasi Penyuntingan Ejaan Bahasa Indonesia. Kompas. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/11/20/073300165/melihat-rencana-pengembangan-sipebi-aplikasi-penyuntingan-ejaan-bahasa?page=all>
- Nugroho, A. (2024). Transformasi digital dalam pendidikan bahasa Indonesia. Pustaka Edukasi.
- Brata, W. W. W., Padang, R. Y., Suriani, C., Prasetya, E., & Pratiwi, N. (2022). Student's Digital Literacy Based on Students' Interest in Digital Technology, Internet Costs, Gender, and Learning Outcomes. International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET), 17(03), 138-151. doi.org/10.3991/ijet.v17i03.27151
- Wijayati, H., Murdani, A. D., & Haqqi, H. (2025). Gerakan Cinta Literasi bagi Remaja untuk Mendukung Budaya Berpikir Kritis. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 9(2), 1891-1901.
- Pradana, Y. (2018). Atribusi kewargaan digital dalam literasi digital. Untirta Civic Education Journal, 3(2).
- Gilster, P. (1997). Digital Literacy. John Wiley.
- Buckingham, D. (2010). Defining Digital Literacy. In B. Bachmair (Ed.), Medienbildung in neuen Kulturräumen: Die deutschsprachige und britische Diskussion (pp. 59-71). VS Verlag für Sozialwissenschaften. https://doi.org/10.1007/978-3-531-92133-4_4
- Kuntarto, H. B., & Prakash, A. (2020). Digital literacy among children in elementary schools. Diakom, 3(2), 157-170.
- Susanti, E., & Astuti, Y. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Gema Pustakawan, 12(1), 15-25.